

SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

Januari 2019

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,17%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	70,09%
Obligasi Korporasi	11,39%
Obligasi BUMN	4,23%
Kas/Deposito	14,30%

Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II 5.8% 12/07/20	8,10%
RI0038	5,42%
RI0422	5,04%
RI0521	5,00%
RI0727	4,76%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 61,75
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

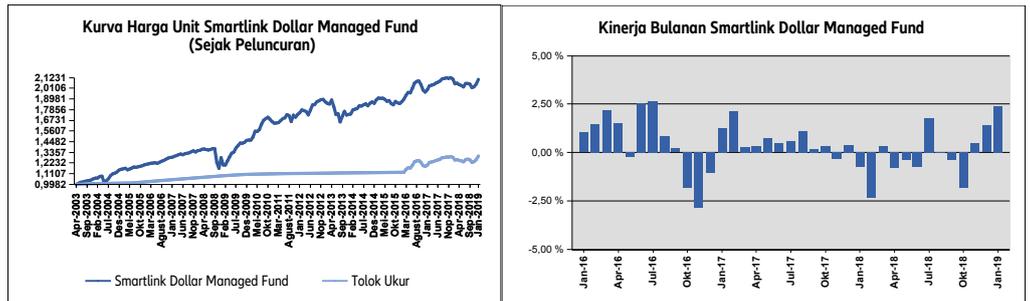
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jan 2019)	USD 1,9989	USD 2,1041

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	2,37%	4,31%	2,08%	-0,17%	12,58%	2,37%	110,41%
Tolok Ukur*	2,97%	5,49%	2,97%	1,07%	15,21%	2,97%	29,67%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2019 pada level bulanan +0.32% (dibandingkan konsensus inflasi +0.50%, +0.62% di bulan Desember 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.82% (dibandingkan konsensus +3.00%, +3.13% di bulan Desember 2018). Inflasi ini berada di level tahunan +3.06% (dibandingkan konsensus +3.05%, +3.07% di bulan Desember 2018). Inflasi pada bulan Januari 2019 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan dari inflasi kelompok volatile food dan deflasi kelompok administered price. Kontributor dari inflasi Januari sebagian besar datang dari kenaikan harga ayam, telur, dan tomat. Pada pertemuan Dewan Gubernur 16-17 Januari 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +2.82% menjadi 14,072 di akhir bulan Januari 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,481. Neraca perdagangan Desember 2018 mencatat defisit sebesar -1.102 miliar Dollar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -2.050 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Desember 2018 mencatat defisit sebesar -0.88 miliar dollar AS, lebih buruk dari defisit sebesar -0.50 miliar dollar AS di bulan sebelumnya. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.22 miliar dollar AS pada Desember 2018, lebih baik dibandingkan defisit -1.50 miliar Dollar AS pada November 2018. Neraca perdagangan pada bulan ini lebih baik daripada bulan sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan dari pendapatan ekspor gas, walaupun terdapat penurunan pada pendapatan ekspor non migas yang dikarenakan penurunan harga komoditas global. Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2018 tercatat 5.18% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5.17% (yoy). Untuk keseluruhan tahun 2018, pertumbuhan ekonomi tercatat 5.17%, lebih tinggi dibandingkan 5.07% pada FY2017. Pertumbuhan ini secara keseluruhan disebabkan oleh kenaikan pada konsumsi rumah tangga (tumbuh menjadi 5.05% dari 4.94% pada tahun 2017). Sementara pertumbuhan net ekspor menurun menjadi 6.48% dari 8.91 pada tahun 2017 yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas global, khususnya untuk produk non migas (seperti minyak sawit mentah). Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 120.1miliar pada akhir Januari 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD 120.7miliar pada akhir Desember 2018. Penurunan cadangan devisa pada Januari 2019 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup turun pada semua bagian kurva di bulan Januari 2019 dikarenakan masuknya arus asing. Ada kabar baik dari FED yang mana mereka akan lebih 'sabar' di tahun 2019, komen dovish ini disambut baik oleh para pemain. Dari sisi domestik sendiri, defisit pada neraca perdagangan masih menghantui pasar. Akan tetapi, sentimen negatif dari global masih membayangi para pemain global. Isu Brexit, government shutdown di Amerika Serikat, perlambatan ekonomi global termasuk Tiongkok, dan ketidakpastian atas perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, adalah penyebab utama mengapa pasar obligasi negara berkembang terlihat cukup menarik. Dari sisi domestik sendiri, defisit pada neraca perdagangan masih menghantui pasar. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 136/140 ke 112/114. Yield di bulan Januari 2019 untuk tenor 5 tahun turun -55bps menjadi level +3.65% (4.21% di Dec 2018), tenor 10 tahun turun -39bps menjadi +4.08% (+4.51% di Dec 2018), tenor 20 tahun turun -39bps menjadi +4.94% (+5.33% di Dec 2018), dan tenor 30 tahun turun -31bps menjadi +4.60% (+4.92% di Dec 2018).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi dan terus memantau potensi untuk meningkatkan bobot obligasi jika terjadi koreksi cukup dalam di pasar.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan petak atas penggunaan / hasil atas penggunaan angko-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.